
PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA 2019-2022

Tika Taruk Padang¹, Astri Yulidar Abbas², Siti Rohmah³

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda¹

Correspondent: tikatarukpadang@gmail.com

Abstract

This study investigates the impact of profitability and financial distress on earnings management moderated by firm size. Using a quantitative approach and secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the study focuses on 92 companies in the basic and chemical industries from 2019 to 2022. Analysis with SPSS version 22 reveals that profitability positively affects earnings management (t -value 1.998 > critical t -value 1.98667), supporting the hypothesis. Conversely, financial distress negatively impacts earnings management (t -value -2.419 < critical t -value 1.98667), leading to hypothesis rejection. Both variables significantly influence earnings management (Sig 0.025 < 0.05). Additionally, firm size moderates the relationships, with Sig values of 0.031 and 0.034, respectively. These findings underscore the importance of profitability, financial distress, and firm size in shaping earnings management strategies in the basic and chemical industries.

Keywords: Profitability, Financial, Earnings, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, financial distress terhadap manajemen laba di moderasi ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini berjumlah 96 perusahaan dengan sampel yang terpilih adalah 92 perusahaan industri dasar dan kimia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari 2019 – 2022 tentang profitabilitas, financial distress, manajemen laba dan ukuran perusahaan. Laporan keuangan yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa thitung profitabilitas 1.998 > ttabel 1.98667 artinya, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga hipotesis diterima, thitung financial distress -2.419 < ttabel 1.98667 artinya, variabel financial distress berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ditolak. Profitabilitas, financial distress memiliki Sig 0.025 < 0,05 artinya berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba memiliki Sig 0.031 < 0,05, dan ukuran perusahaan memoderasi financial distress Sig 0.034 < 0.05 terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis diterima

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial*, Laba, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan negara yang semakin pesat di Indonesia mendorong perusahaan untuk mempertahankan pembiayaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik. neraca juga merupakan informasi yang sangat di perlukan bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal

untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan rugi laba menjadi salah satu metode penting yang menunjukkan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya dan menjadi fungsi tanggungjawab manajemen terhadap perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik mampu menurunkan kesulitan informasi tetapi pengelolaan sering kali untuk mengoptimalkan kesejateraan melalui manajemen keuangan.

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi laporan keuangan tahunan di lakukan secara sah untuk memodifikasi keuntungan perusahaan dengan suatu tindakan manajemen. Hal ini mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membuat pengguna percaya bahwa pendapatan hasil penyusunan tersebut sebagai keuntungan yang nyata. Suatu cara manajemen membentuk dan manipulasi pendapatan seperti menyampaikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan rekayasa laba. Tindakan manipulasi laba merupakan salah satu langkah ini mengubah dan memodifikasi kinerja keuangan dalam perusahaan sedemikian rupa dengan melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan untuk menarik perhatian pada hasil dan memuaskan para pengguna laporan keuangan (Beneish,1999).

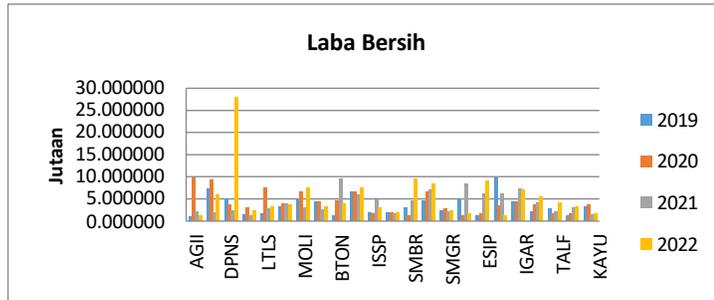
Fenomena manajemen laba di Indonesia terjadi pada perusahaan Industri yaitu pada PT Semen Indonesia (SMGR) mencatatkan pendapatan senilai Rp 34,95 triliun pada tahun 2021. Manajemen berhasil mengungkapkan bahwa harga batu bara dapat merugikan laba. Pendapatan tersebut turun 0,61% menjadi Rp 28,5 triliun pada 2021, 29 triliun pertahun atau dari satu tahun ke tahun berikutnya (yoy). Semen Indonesia melaporkan pendapatan tahunan ini mampu diberikan kepemilikan perusahaan pusat sebesar Rp 2,02 triliun. Pendapatam bersih menurun 27,61% dibandingkan tahun 2020 menjadi Rp 2,27 triliun. www.bisnis.com

PT Beton Jaya Manunggal Tbk pendapatan beton siap dipakai perusahaan dan mengalami penurunan sebesar 3,29%, dari Rp 1,82 triliun pada tahun di 2020 jadi Rp 1,76 triliun pada tahun 2021. Pada saat yang sama, pendapatan perusahaan meningkat 10,40% menjadi Rp 3,19 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 2,89 triliun. Biaya pokok penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 24 triliun berkembang pesat 2,81% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 23,3 triliun. Pendapatan kotor beton turun 3,73% meningkat dari Rp 11,8 triliun menjadi Rp 10,95 triliun secara tahunan. www.bisnis.com. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) tahun 2019 telah melakukan membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 6,55% year-on-year menjadi Rp 11,06 triliun pada tahun 2019 naik dari Rp 10,37 triliun pada tahun sebelumnya. PT Solusi Bangun Indonesia berhasil mengubah keadaan. Dari rugi bersih Rp 827,98 miliar pada tahun 2018. www.kontan.co.id.com

Selain kasus di atas, kasus lain juga terjadi yakni penurunan laba kuartal 1 2021 yang kurang memuaskan, yaitu penurunan PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) dapat dilihat dari penurunan penjualan. Keuntungan bersih perusahaan ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, srsn mencatatkan penurunan tipis sebesar 1,03% pada tahun pertama dari Rp 423,72 miliar jadi Rp 419,34 miliar. Srsn juga membukukan peningkatan beban usaha sebesar 2,46% dari sebelumnya Rp 56,49 miliar pada kuartal I 2020, meningkat sebesar Rp 57,88 miliar pada kuartal I 2021. Laba tahunan srsn turun menjadi Rp 80,96 %. Rp 3,87 miliar pada akhir juni tahun lalu, perusahaan ini masih mencatatkan laba tahunan sebesar Rp 19,45 miliar. www.kontan.co.id.com

Penurunan laba ini berlangsung terus dapat menyebabkan perusahaan pada situasi keuangan yang sulit sehingga tidak dapat memenuhi tanggung jawab sama seperti melunasi hutang usaha dan membayar bunga, dengan sesudah itu berakhir di kesulitan financial. Perusahaan industri adalah salah satu industri ini mengandung bagian penting ini biasa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih



Sumber : . www.idx data diolah penulis

Pada grafik laba diatas menjelaskan bahwa perusahaan industri selama periode 2019-2022 sebanyak 23 perusahaan sebagai sampel penelitian Tahun 2019 perusahaan Inci 2%, Ltls 2%, Mdki 4%, Bton 2%, Issp 2%, Intp 2%, Smbr 4%, Esip 1%, Pibd 3%, Talf 3%, Spma 2% dan Kayu 4% mengalami penurunan laba bersih yang mengakibatkan aset lancar meningkat sedangkan pada perusahaan Srsn 5%, Dpns 6%, Ekad 9%, Moli 6%, Cita 8%, Smcb 6%, Wton 6% , Igar 5% dan Fasw 12%, Agii 31%, Smgr 72% ketiga perusahaan ini mendapat peningkatan keuntungan bersih ini sangat pesat, maka mengakibatkan aset lancar menurun.

Tahun 2020 pada perusahaan Issp 2%, Dpns 4%, Inci 3%, Mdki 4%, Intp 2%, Smgr 3%, Wton 1%, Smbr 1%, Esip 2%, Fasw 4%, Pbid 4%, Talf 2%, Spma 2% dan Kayu 4% mengalami penurunan laba bersih yang mengakibatkan aset lancar meningkat sedangkan pada perusahaan Srsn 5%, Bton 5%, Igar 5%, Moli 7%, Cita 7%, Smcb 7%, Ltls 8% untuk Agii dan Ekad dua perusahaan ini mengalami peningkatan yang sama yaitu 10%.

Tahun 2021 pada perusahaan Ekad 1%, Inci 1%, Agii 2%, Intp 2%, Smgr 2%, Talf 2%, Kayu 2% Srsn 3%, Ltls 3% Moli 3%, Spma 3%, Dpns 3%, Mdki 4%, dan Pbid 4% mengalami penurunan laba bersih yang mengakibatkan aset lancar meningkat sedangkan pada perusahaan Issp 5%, Smbr 5%, Cita 6%, Esip 7%, Fasw 7%, Igar 8%, Wton 9% dan Bton 10% mengalami peningkatan laba bersih yang mengakibatkan aset lancar menurun.

Tahun 2022 pada perusahaan Agii 1%, Intp 1%, Wton 1%, Fasw 1%, Kayu 1%, Inci 2%, Issp 2%, Smgr 2%, Ltls 3%, Mdki 3%, Bton 3%, Talf 3%, Spma 3%, Srsn 3% dan Pbid 4% mengalami penurunan laba yang mengakibatkan aset lancar meningkat sedangkan pada perusahaan Ekad 5%, Moli 6%, Cita 6%, Igar 6%, Smcb 7%, Esip 7%, Smbr 8% dan Dpns mengalami peningkatan yang pesat sebesar 22% yang sangat besar yang mengakibatkan aset lancar menurun.

Ada beberapa faktor terkait dengan manajemen laba sesuai penelitian ini dilakukan (Hertati et al., 2020) dan (Hedrani et al., 2021) menyampaikan bahwa profitabilitas yakni rasio ini

menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini dilakukan (Hapsari, 2012) menyatakan financial distress adalah kondisi perusahaan yang mengalami masalah keuangan perusahaan yang tidak stabil melakukan kewajibannya. Penelitian yang dilakukan (Felicya dkk, 2020) menyatakan financial merupakan tindakan ini dilaksanakan dengan manajemen perusahaan guna menaikkan atau mengurangi pendapatan. Penelitian yang dilakukan (Radhal, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu unsur yang bisa mempengaruhi manajemen dapat dijadikan acuan untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Faktor pertama menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai apakah keputusan yang diambil sudah tepat atau perlu perbaikan. Selain dari itu, rasio profitabilitas bisa diterapkan untuk mengetahui bagi hasil perusahaan. (Hasanah dkk, 2018)

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian menurut (Fitri, 2018) dan (kusumawati, 2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Anindya dan Yuyeta, 2020) selain itu (Damayanti, 2018) menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor kedua menyatakan bahwa financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan tidak berada dalam situasi dimana keuangannya akan memburuk untuk sementara waktu sebelum terjadinya likuiditas namun keadaan ini berkembang bisa bertambah parah apabila keadaan ini tidak bisa di atasi sehingga akan mengakibatkan pada kebangkrutan. (Hernandianto dkk., 2020) Menjelaskan bahwa financial distress adalah situasi dimana suatu perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan, dimana perusahaan tidak bisa melakukan kewajibannya sebelum bangkrutan (Anugerah, 2022) dengan adanya financial distress ini lebih tinggi membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen sehingga dapat dinilai kinerja manajemen dalam mengatasi kondisi tersebut.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian menurut (Paramita, 2018) dan (Nisa Nazalia, 2018) yang menunjukkan financial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu pada penelitian (Difa Alif, 2020) dan (Rizka dan wahyudin, 2015) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Faktor ketiga sebagai variabel moderasi adalah ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kinerjanya sebab semakin besar ukuran perusahaan atau ruang lingkup sehingga bertambah besar peluang bagi perusahaan mendapatkan dana dari sumber bersifat internal maupun eksternal untuk mendapatkan pendanaan yang telah diperoleh perusahaan oleh investor akan di kelola menggunakan aset perusahaan dengan baik. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan menaikkan ukuran produksi dan menurunkan biaya pengumpulan dan proses data. Data juga sebagai komponen untuk penyampaian data pada pihak eksternal sama pemberi modal dan pemberi pinjaman dan tanpa membutuhkan biaya tambahan yang besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan baik besar maupun kecilnya memiliki dampak secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian menurut (Butar & Sudarsi, 2012) menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Prasetya, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda, maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian modifikasi (menurut (Fitri, 2018), (kusumawati, 2019),

(Anindya dan Yuyeta, 2020), (Damayanti, 2018), (Paramita, 2018), (Nisa Nazalia, 2018), (Difa Alif, 2020), (Rizka dan wahyudin, 2015), (Butar dan Sudarsi, 2012), (Prasetya, 2013) yang menguji pengaruh profitabilitas, financial distress terhadap manajemen laba dimoderasi ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini menggunakan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Manajemen laba menjadi variabel dependen karena dapat mencerminkan upaya perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya guna mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan citra perusahaan di mata investor atau menghindari ketentuan kontrak yang mengikat. Pentingnya memilih manajemen laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena praktik manajemen laba dapat memberikan informasi yang penting tentang kinerja perusahaan dan integritas laporan keuangannya. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas dan financial distress mempengaruhi praktik manajemen laba, regulator dan investor dapat mengidentifikasi potensi risiko atau manipulasi yang terjadi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, pemahaman tentang praktik manajemen laba juga dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan menetapkan strategi yang lebih tepat untuk mengelola kinerja keuangannya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara profitabilitas, kondisi keuangan, dan praktik manajemen laba di perusahaan industri dasar dan kimia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. Peneliti ini memiliki tujuan berikut.

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara simultan pengaruh profitabilitas, financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan dengan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian ini memiliki manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Akademik, dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk menambah wawasan mengenai manajemen laba.

- b. Perusahaan, dapat menjadi masukan dan bermanfaat yang berguna bagi pihak perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan.
2. Manfaat Praktis
- a. Penulis, dapat menambah dan memperoleh pengetahuan yang luas terkait pengaruh profitabilitas, financial distress, manajemen laba, Ukuran perusahaan.
- b. Investor, dapat mempertimbangkan tindakan dalam manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Adapun *State Of The Art* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

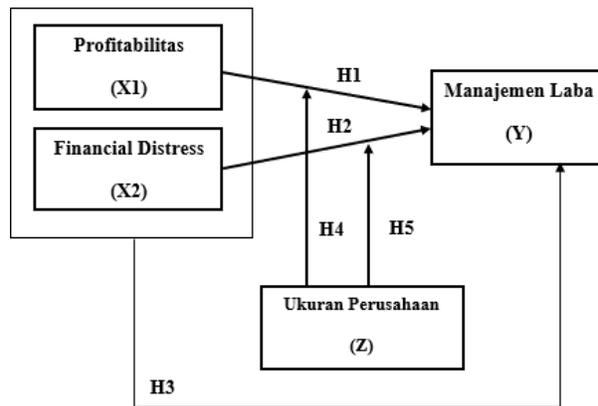
No	Nama, Tahun, judul penelitian	Variabel penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1	Carolina Reni Damayanti, Warsito Kawedar, 2019, Pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen	Independen: Return on assets (ROA). Dependen: Manajemen laba	Metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengujian uji asumsi klasik, hipotesis, uji normalitas multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, uji statistik t, F dan koefisien determinasi	manajemen laba tidak di pengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA karena profitabilitas perusahaan telah menjadi perhatian para pemangku kepentingan sehingga tidak akan di pengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.	Persamaan: menggunakan variabel independen protabilitas dan variabel dependen: manajemen laba. Perbedaan: sebelumnya tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan financial distress
2	Hadi suctipto, Umi Zulfa, 2021, Pengaruh Good Governance, Financial Distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Independen: Good governance, financial distress dan ukuran perusahaan Dependen: Manajemen laba	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis	Variabel Good Corporate Governance tidak mampu berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan financial distress pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, selanjutnya ukuran perusahaan tidak mampu berpengaruh secara	Persamaan: Menggunakan variabel independen financial distress dan variabel Dependen : manajemen laba. Perbedaan: Sebelumnya tidak menggunakan variabel independen profitabilitas.

				signifikan terhadap variabel manajemen laba	
3	Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, Dewi Sarifah Tullah, 2021, pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage Dependen: manajemen laba	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengujian uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji t, uji f, uji determinasi	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Persamaan: menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan menggunakan variabel dependen manajemen laba Perbedaan: sebelumnya tidak menggunakan variabel independen leverage dan financial distress
4	Febru Hartini Ani, Widhian Hardiyanti, 2022, Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Independen: return on asset (ROA) Dependen: manajemen laba	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian normalitas, uji asumsi klasik, uji hetero, multikolinearitas, uji F, T	Variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan meningkatnya likuiditas maka manajemen laba akan mengalami peningkatan yang signifikan	Persamaan : menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan menggunakan variabel dependen manajemen laba Perbedaan : sebelumnya menggunakan variabel independen likuiditas dan leverage

Sumber : Jurnal internasional dan Skripsi, diolah oleh penulis 2024

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan suatu tindakan ini menggambarkan variasi dalam kepentingan antara pemilik dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976) perusahaan yang membagi tugas manajemen dari kepentingan akan menghadapi perbedaan keagenan (Lambert, 2021) dalam system yang didasarkan pada model keagenan yang terlibat dari kedua belah pihak, oleh karena itu dibutuhkan kesepakatan manajemen antara pemilik (*Principal*) dan manajemen (*agent*). Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa kepentingan prinsipal dan agen tidak selalu sejalan, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan dan kesalahpahaman tentang prioritas dan metode. Permasalahn utama berkaitan dan prioritas yang muncul ketika seseorang atau organisasi bertindak atas nama orang atau organisasi lain.



Gambar 1
Model Konseptual

Hipotesis:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.**
- H₂: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.**
- H₃: Profitabilitas, *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.**
- H₄: Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba.**
- H₅: Ukuran perusahaan memoderasi *financial distress* terhadap manajemen laba.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah 96 perusahaan dengan sampel dalam penelitian ini perusahaan industri dasar dan kimia sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id, kemudian data dikumpulkan dan diolah menggunakan *software* SPSS dengan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 2

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	92	.03	1.91	.7245	.51625
Financial Distress	92	.31	1.24	.7425	.21904
Ukuran Perusahaan	92	13.85	17.23	15.4163	.91029
Manajemen Laba	92	-.49	.26	-.1303	.18723
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

- a. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 92 dengan nilai minimum 0.03 dan maksimum 1.91 dengan rata-rata (mean) 0.7245 dan standar deviasinya 0.51625.
- b. Variabel financial distress memiliki jumlah sampel sebanyak 92 dengan nilai minimum 0.31 dan maksimum 1.24 dengan rata-rata (mean) 0.7425 dan standar deviasinya 0.21904.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 92 dengan nilai minimum 13.85 dan maksimum 17.23 dengan rata-rata (mean) 15.4163 dan standar deviasinya 0.91029.
- d. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 92 dengan nilai minimum -0.49 dan maksimum 0.26 dengan rata-rata (mean) -0.1303 dan standar deviasinya -0.18723.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17720873
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.081
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *Kolmogrov Smirnov* didapatkan nilai 0.121 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.679	1.473
	Financial Distress	.976	1.025
	Ukuran Perusahaan	.667	1.500

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel output di atas, nilai tolerance variabel profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai < 10. Sehingga berdasarkan kriteria uji multikolinearitas, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.060	.042		1.441	.153
	Profitabilitas	.047	.021	.227	2.221	.029
	Financial Distress	.067	.050	.137	1.337	.184

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan output pada tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) seluruh variabel lebih besar dibanding tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.053	.18224	1.683

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW adalah 1.683 > dU 1.7053 dan kurang dari (4-dU) 4 - 1.7053 = 2.2947. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.072		.758	.451
	Profitabilitas	.039	.037	.108	1.058	.031
	Financial Distress	-.211	.087	-.247	-2.419	-.018

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.055, artinya jika variabel independen tidak mengalami perubahan, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0.055.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,039. Artinya jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan setiap 1 satuan, maka manajemen laba akan bertambah sebesar 0.039.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,211. Artinya jika nilai *financial distress* mengalami kenaikan setiap 1 satuan, maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0.211.

Uji Koefisien Korelasi (r)

Tabel 8

Uji Koefisien Korelasi (r)

		Profitabilitas	Financial Distress	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.019	-.563**	.012

	Sig. (2-tailed)		.857	.000	.289
	N	92	92	92	92
Financial Distress	Pearson Correlation	.019	1	-.136	-.047*
	Sig. (2-tailed)	.857	.197	.038	
	N	92	92	92	92
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-.563**	-.136	1	.038*
	Sig. (2-tailed)	.000	.197	.022	
	N	92	92	92	92
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-.112	-.217*	.238*	1
	Sig. (2-tailed)	.289	.038	.022	
	N	92	92	92	92

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

- 1) Antara profitabilitas dan manajemen laba memiliki nilai sig. $0,012 < 0,05$, sehingga terdapat korelasi yang signifikan.
- 2) Antara *financial distress* dan manajemen laba memiliki nilai sig. $-0,047 < 0,05$, sehingga terdapat korelasi yang signifikan.
- 3) Antara ukuran perusahaan dan manajemen laba memiliki nilai sig. $0,038 < 0,05$, sehingga terdapat korelasi yang signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.604	.674	.18020

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Variabel ukuran profitabilitas dan *financial distress* memiliki pengaruh perubahan terhadap manajemen laba sebesar 60,4%. Sedangkan 39,6% dirubah oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam variabel independen penelitian ini.

Berdasarkan output di atas juga diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674 yang artinya cukup mendekati angka 1. Sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat cukup kuat.

Uji Koefisien Determinasi Moderated Regression Analysis

Tabel 10

Uji Koefisien Determinasi (MRA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.489	.508	.18174

a. Predictors: (Constant), Financial Distress*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*Ukuran Perusahaan

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Setelah dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas dan *financial distress* memiliki pengaruh perubahan terhadap manajemen laba sebesar 48,9%. Sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan output di atas juga diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,508 yang artinya cukup mendekati angka 1. Sehingga kemampuan model setelah dimoderasi variabel ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel terikat cukup kuat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial – Uji T (MRA)

Tabel 11

Uji Parsial (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- .885	.398		-2.224	.029
Ukuran Perusahaan	.054	.024	.264	2.230	.028
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	.001	.003	.042	1.353	.025
Financial Distress*Ukuran Perusahaan	-.009	.005	-.174	-1.710	.031

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPS

- 1) Nilai signifikansi variabel interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar $0,025 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba.
- 2) Nilai signifikansi variabel interaksi antara *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel *financial distress* terhadap manajemen laba.

Uji Simultan - Uji F

Tabel 12

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.234	2	.117	3.525	.034 ^b
Residual	2.956	89	.033		
Total	3.190	91			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Profitabilitas

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Uji simultan dikatakan signifikan apabila memenuhi kriteria uji simultan yaitu apabila nilai probabilitas (Sig.) uji F < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. dan nilai $F_{hitung} 3.525 > 3.10 F_{tabel}$. Nilai probabilitas uji F tersebut menunjukkan 0,034, lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, variabel profitabilitas dan *financial distress* secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba

*Rekapitulasi Hipotesis***Tabel 13****Rekapitulasi Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Hasil Uji	Hasil Hipotesis
H1	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba	Sig 0.031 < 0,05	Diterima
H2	<i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Sig -0.018 < 0,05	Ditolak
H3	Profitabilitas, <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap manajemen laba	Sig 0.025 < 0,05	Diterima
H4	Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba	Sig 0.031 < 0,05	Diterima
H5	Ukuran perusahaan memoderasi <i>financial distress</i> terhadap manajemen laba	Sig 0.034 < 0.05	Diterima

PEMBAHASAN PENELITIAN*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dasar Dan Kimia Tahun 2019-2022*

Profitabilitas memengaruhi manajemen laba yang ditunjukkan pada tabel uji parsial bahwa nilai Sig. 0,031 < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. thitung 1.998 > ttabel1.98667 Artinya, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Carolina (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak di pengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA karena profitabilitas perusahaan telah menjadi perhatian para pemangku kepentingan sehingga tidak akan di pengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa manajemen laba seringkali dilakukan untuk meningkatkan kesan kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika profitabilitas perusahaan sedang menurun atau tidak memenuhi ekspektasi pasar. Praktik manajemen laba dapat menjadi respons terhadap tekanan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan atau untuk menyembunyikan performa yang buruk dari para pemangku kepentingan.

Astria et al. (2021) menjelaskan bahwa praktik manajemen laba merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas menurun, manajemen sering kali merasa tertekan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu, termasuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba sangat penting bagi para praktisi keuangan dan akuntansi dalam mengelola perusahaan dengan integritas dan transparansi.

Felicya dan Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kepentingan internal mereka tanpa mengurangi keuntungan yang telah diperoleh sebelumnya. Praktik ini melibatkan pengubahan atau penyesuaian tingkat laba perusahaan guna kepentingan manajemen sendiri, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan pada masa mendatang.

Herry (2018) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang

dapat memengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan.

Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki praktik manajemen laba yang lebih sedikit dan kurang ekstrem. Hal ini dapat dijelaskan oleh kinerja finansial yang baik yang membuat perusahaan memiliki sedikit insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dapat disimpulkan hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dasar Dan Kimia Tahun 2019-2022

Nilai Koefisien regresi variabel financial distress sebesar 0.211. Artinya jika nilai financial distress mengalami kenaikan setiap tahun 1 tahun, maka manajemen laba akan berkurang sebesar 0.211. selain itu pada tabel uji parsial bahwa nilai Sig. 0,018 < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. dan thitung $-2.419 < t_{tabel} 1.98667$. Artinya, variabel financial distress berpengaruh negatif terhadap manajemen laba atau tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Zulfa (2021) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Farida Titik Kristanti (2019), keadaan financial yang sulit atau financial distress mengarah pada situasi ketika sebuah organisasi tidak mampu memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini seringkali menjadi pertanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang serius, bahkan mungkin menuju ke arah kebangkrutan. Meskipun demikian, ada temuan bahwa financial distress memengaruhi praktik manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan dan cenderung bersifat negatif.

Financial distress, atau kesulitan keuangan, juga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Dalam situasi seperti ini, perusahaan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kinerja yang buruk atau menutupi masalah keuangan yang mendasarinya. Praktik manajemen laba yang dilakukan dalam kondisi *financial distress* mungkin lebih ekstrem dan lebih sering terjadi, karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan citra positifnya di mata publik dan pasar modal. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan financial distress agar dapat menghindari praktik manajemen laba yang merugikan dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan hipotesis kedua penelitian ini diterima, namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dasar Dan Kimia Tahun 2019-2022

Profitabilitas dan financial distress memengaruhi manajemen laba secara simultan, yang ditunjukkan pada tabel uji simultan bahwa nilai Sig. 0,034 < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai Fhitung 3.525 > 3.10 Ftabel sehingga profitabilitas dan financial distress memiliki pengaruh terhadap manajemen laba hasil penelitian bertolak dengan penelitian Zulfa (2021) dan senada dengan penelitian Astriah et al (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan financial distress memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Farida Titik Kristanti (2019) menjelaskan bahwa financial distress adalah kondisi di mana suatu perusahaan mengalami masalah keuangan, yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui serangkaian tahapan yang mengakibatkan kerugian. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Proses terjadinya financial distress dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, terjadi penurunan kinerja keuangan yang menandai munculnya masalah keuangan. Kesalahan dalam strategi manajemen dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan dan peningkatan biaya operasional. Kondisi keuangan sulit menjadi tahap berikutnya, di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja secara signifikan, ditandai dengan penurunan penjualan yang tajam dan laba usaha yang menurun. Selanjutnya terjadi ketika perusahaan tidak mampu atau tidak mau membayar hutang dan bunga kepada kreditornya.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan tidak mengalami financial distress cenderung memiliki praktik manajemen laba yang lebih sedikit dan kurang ekstrem. Namun, pada perusahaan yang mengalami financial distress, tingkat profitabilitas dapat memoderasi praktik manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah dan financial distress yang tinggi mungkin cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan secara lebih agresif untuk menghindari kebangkrutan atau tekanan dari kreditur. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Pengaruh Profitabilitas Setelah Dimoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dasar Dan Kimia Tahun 2019-2022

Nilai signifikansi variabel interaksi antara profitabilitas dengan ukuran yang memengaruhi manajemen laba perusahaan. Namun, pengaruhnya tidak begitu signifikan, dengan nilai t sebesar 1.989 dan signifikansi $0.025 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertolak dengan Astrian (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Smeentara di sini, ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba.

Menurut Sekarwigati dan Effendi (2019) ukuran perusahaan umumnya mengarah pada dimensi atau skala perusahaan yang digunakan untuk menilai besarnya entitas bisnis, dan dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki kemampuan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Menurut Herry (2018), profitabilitas dapat diukur melalui sejumlah rasio keuangan yang menggambarkan efisiensi dan produktivitas operasional perusahaan. Dalam industri dasar dan kimia, profitabilitas menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan manajemen terkait praktik manajemen laba. Profitabilitas, merupakan indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan, menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya.

Namun, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba mungkin tidak selalu konsisten di semua jenis perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, termasuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kompleksitas organisasi, skala operasi, dan kebutuhan manajemen. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin memiliki struktur

organisasi yang lebih kompleks dan proses pengambilan keputusan yang lebih rumit, yang dapat mempengaruhi bagaimana praktik manajemen laba diimplementasikan.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih sedikit insentif untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil atau menengah. Namun, saat profitabilitas tinggi, perusahaan besar mungkin lebih mungkin untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan pertumbuhan yang cepat atau ekspektasi pasar. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis keempat penelitian ini diterima.

Pengaruh Financial Distress Setelah Dimoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dasar Dan Kimia Tahun 2019-2022

Nilai signifikansi variabel interaksi antara financial distress dengan ukuran perusahaan sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh variabel *financial distress* terhadap manajemen laba.

Meskipun signifikansi tidak begitu tinggi, terdapat pengaruh yang negatif, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang negatif -0.009 dan nilai t sebesar -1.710 dengan signifikansi 0.031.

Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Financial distress Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dasar Dan Kimia Tahun 2019-2022. *Financial distress* memiliki keterkaitan yang erat dengan laporan keuangan, di mana laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sebagaimana disampaikan oleh Kasmir (2019), laporan keuangan memiliki peran krusial dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Fahmi (2012:28), yang menegaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik.

Farida Titik Kristanti (2019), menjelaskan *financial distress* adalah kondisi di mana suatu organisasi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. Kondisi ini sering dianggap sebagai tanda awal bahwa suatu perusahaan sedang mengalami masalah keuangan serius, bahkan hingga masuk ke dalam kondisi bangkrut. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah kondisi keuangan yang sulit atau yang dikenal sebagai financial distress.

Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan kecil yang mengalami financial distress mungkin cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan secara lebih ekstrem atau lebih sering dibandingkan dengan perusahaan besar.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi *financial distress*, yang pada gilirannya dapat memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh financial distress terhadap praktik manajemen laba juga dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis kelima penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *Financial Distress* pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, Profitabilitas, *Financial Distress* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel independen profitabilitas dengan variabel dependen manajemen laba, dan Ukuran Perusahaan dapat memoderasi variabel independen financial distress dengan variabel dependen manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan tahun penelitian yang digunakan, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dan pembahasan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, S. W., Akhbar, T. R., Apriyanti, E., & Tullah, S. D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi* Vol. 10, No. 2, November 2021, 387-401.
- Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. (2023). *Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume. 10 Nomor. 1 Februari 2023, 51-68.
- Ambarwati, F. K., & Sriwardany. (2021). Analisis Perbandingan Model Springate dan Model Zmijewski dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)* Vol.1, No.2, 261-270.
- Ani, H. F., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Volume 4, Spesial Issue 6, 2022, 2152-2165.
- Aryanto, R. U., Titisari, H. K., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Seminar Nasional IENACO 2018*, 625-631.
- Christella, C., & Osesoga, S. M. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.". *ULTIMA Accounting* 13 Vol. 11, No. 1 Juni 2019, 13-31.
- Damayanti, R. C., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen laba. *Diponegoro journal of accounting* Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, 1-9.
- Farida, T. K., & Meutia, F. (2019). Meutia, Farah, and Farida Titik Kristanti. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2 Agustus 2019, 3543-3551.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan ekonomi* Vol. 22, No. 1, Juni 2020, 129-138.
- Firmansyah, H., Ernawati, T., & Sufyatii, H. S. (2021). analisis laporan keuangan. Cirebon: Insania.
- Hamdani, M. (2016). Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory. *Semnas Fekon 2016*, 279-283.

- Hasanah, A., & Enggariyanto, d. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of applied managerial* Vol. 2, No. 1, March 2018, 15-22.
- Helmi, M. S., Kurniadi, A., Anam, K. M., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *51Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume. 10 Nomor. 1 Februari 2023, 51-68.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jessica, & Ekadjaja. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 4/2019, 1041-1048.
- Kristianto, B. G., Ramadhanti, W., & Bawono, R. I. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Volume 22 Nomor 1 Tahun 2020, 53-68.
- Mawardi, T., & Ikasari, H. I. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Perusahaan Skala Menengah. *AI dan SPK. Jurnal AI dan SPK : Jurnal Artificial Intelligent dan Sistem Penunjang Keputusan* Volume 1, No. 1 Juni 2023, 135-139.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, 669-679.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.
- Priyanti Adi, W. M., & Riharjo, B. I. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 8, Nomor 6, 1-15.
- Priyanti, A. M. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* Vol 8 No 6 2019, 1-15.
- Sekarwagati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2019, 16-33.
- Setiowati, P. D., Salsabila, T. N., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Economina* Volume 2, Nomor 8, Agustus 2023, 2137-2146.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh good corporate governance, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2021, 12-24.
- Sugiyono, I. B. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol. 4 No. 1 (2020), 78-87.
- Suriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Wahyuni, F., & Rubiyah. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* Volume 4, Nomor 1, Maret 2021, 62-72.